

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Seiring dengan pesatnya perkembangan itu timbul berbagai macam persaingan bisnis antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Menghadapi situasi seperti ini, segala aspek sumber-sumber yang ada di dalam perusahaan harus direncanakan, diorganisasi, diarahkan, dikoordinasi serta dikendalikan dengan baik. Untuk dapat memenangkan persaingan, pengendalian biaya dalam perusahaan sangat diperlukan agar tercapai efisiensi dan efektivitas. Pengendalian biaya tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Bagi perusahaan kecil untuk pengendalian biaya cukup dengan pengamatan fisik terhadap pelaksanaan rencana yang dilakukan secara langsung oleh pimpinan itu sendiri. Sedangkan bagi perusahaan yang relatif besar, yang kegiatannya telah dibagi-bagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban, salah satu alat untuk pengendalian biaya digunakan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban.

Akuntansi Pertanggungjawaban menurut Mulyadi didefinisikan sebagai berikut:

Suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjukkan orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.¹

Akuntansi pertanggungjawaban diterapkan dalam organisasi yang telah membagi bagi pusat pertanggungjawaban secara jelas dan tegas. Pusat pertanggungjawaban menyusun anggaran biaya dan pendapatan dengan maksud menentukan peran tiap manajer dalam melaksanakan program atau bagian program. Dalam proses penyusunan anggaran, manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun usulan anggaran serta mengadakan negosiasi dengan manajer di atas yang memberikan peran kepadanya, oleh karena itu anggaran yang sudah disahkan merupakan kesanggupan atau komitmen manajer pusat pertanggungjawaban, maka anggaran tersebut digunakan sebagai alat pengendalian biaya dan pengukuran kinerja masing-masing kegiatan. Melalui laporan prestasi anggaran setiap pusat pertanggungjawaban dibandingkan realisasinya sehingga dapat ditentukan prestasi kerja tiap pusat pertanggungjawaban. Sebagai akibatnya, sistem akuntansi pertanggungjawaban memandang biaya dan pendapatan dari sudut pengendalian pribadi dan bukan dipandang dari sudut kelembagaan.

¹Mulyadi, *akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1990), Edisi 4, hal 347.

Biaya dan pendapatan sesungguhnya untuk tiap-tiap pusat pertanggungjawaban dilaporkan oleh bagian akuntansi kepada orang atau kelompok orang yang ditetapkan bertanggungjawab terhadap biaya dan pendapatan tersebut. Pertanggungjawaban biaya dalam suatu pusat pertanggungjawaban tidak selalu sebagai akibat dari keputusan yang diambil oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan, karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu pusat pertanggungjawaban dapat dikendalikan oleh manajer yang bersangkutan, maka di dalam pengumpulan dan pelaporan biaya tiap pusat pertanggungjawaban, harus dipisahkan antara biaya yang dikendalikan dan tidak terkendalikan. Hanya biaya-biaya yang terkendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban, yang disajikan dalam laporan biaya yang dimintakan pertanggungjawaban daripadanya. Dari hal-hal tersebut disusunlah sistem akuntansi biaya sesuai dengan pusat pertanggungjawaban. Dari definisi dan pengertian akuntansi pertanggungjawaban seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa ada lima kondisi untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban, yaitu:

1. Organisasi yang terdiri atas pusat-pusat pertanggungjawaban dan yang terdapat desentralisasi wewenang didalamnya.
2. Anggaran biaya yang disusun menurut pusat-pusat pertanggungjawaban.

3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (*controlability*) biaya oleh manajemen pusat pertanggungjawaban.
4. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan dengan struktur organisasi.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung-jawab.¹

Kegiatan utama Perusahaan Tenun Kusumatex adalah memproduksi dan menjual kain tekstil. Walaupun perusahaan tersebut mempunyai struktur organisasi yang jelas dan tegas mengatur wewenang dan tanggungjawab pada setiap unit pelaksana, tetapi penggolongan atau klasifikasi biaya dan sistem pelaporan tidak disajikan sesuai bidang pertanggungjawaban dalam organisasi. Disamping itu anggaran disusun dalam bentuk penggolongan biaya yang sesuai dengan fungsi pokok kegiatan atau aktivitas dan elemen penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, yang terdiri dari biaya tetap serta biaya variabel, sehingga tidak mendukung penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Perusahaan Tenun Kusumatex adalah perusahaan yang mempunyai organisasi yang terdiri dari beberapa departemen. Meskipun demikian, kemungkinan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban masih harus diteliti lebih

²Ibid., hal. 348.

lanjut. Oleh karena itu dalam skripsi ini dipilih judul:
**Kemungkinan Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban
Sebagai Alat Pengendalian Biaya, Studi Kasus Pada Perusa-
haan Tenun Kusumatex Yogyakarta.**

Pokok Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah di dalam skripsi ini adalah: apakah sistem Akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dapat diterapkan pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta?

Batasan Masalah

Pada penulisan skripsi ini, masalah pengendalian biaya dibatasi pada pengendalian biaya produksi serta penyusunan anggaran untuk periode tahun 1995. Pembatasan kemungkinan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dipilih pada departemen produksi, karena volume kegiatan di departemen produksi jumlahnya paling besar sebagai dasar untuk melakukan pengendalian biaya.

Tujuan Penulisan Skripsi Ini Adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dan kemungkinannya penerapannya pada perusahaan tenun Kusumatex.
2. Untuk mencoba mengaplikasikan teori ke dalam praktek,

dan untuk menilai apakah sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan pada perusahaan tenun Kusumateks, Yogyakarta.

Manfaat Penulisan Skripsi Ini Adalah:

1. Bagi perusahaan yang bersangkutan, dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen dalam usaha perbaikan serta penyempurnaan atas kekurangan yang mungkin ada di dalam sistem pengendalian biaya yang sedang berjalan.
2. Menyajikan informasi yang dapat memberikan sedikit gambaran bagi penelitian lain yang ada kaitannya dengan penulisan ini.
3. Memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori yang telah diterima selama kuliah dapat diterapkan dalam dunia praktek.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Yang dimaksud dengan studi pustaka adalah mempelajari literatur akuntansi yang berhubungan dengan masalah akuntansi pertanggungjawaban.

2. Studi Kasus

Penulis melakukan penelitian pada suatu perusahaan. Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dan observasi di perusahaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Langkah-langkah di dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pembentukan pusat-pusat pertanggungjawaban.
2. Analisis pemberian kode rekening.
3. Klasifikasi biaya yang ada ke dalam biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.
4. Analisis prosedur penyusunan anggaran.
5. Analisis sistem pelaporan biaya.

Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang dalam masing-masing bab akan dibahas sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan langkah-langkahnya serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori mengenai akuntansi pertanggungjawaban.

Bab ini mencakup pengertian dan tujuan akuntansi pertanggungjawaban, pengertian serta sifat dan bentuk pusat pertanggungjawaban, struktur organisasi, struktur organisasi untuk akuntansi pertanggungjawaban, klasifikasi biaya dan metode alokasi biaya, pengertian dan tujuan kode rekening, metode-metode pemberian kode rekening,

prosedur akuntansi sistem harga pokok standar, anggaran biaya sebagai tolak ukur pengendalian biaya, sistem pelaporan biaya dalam akuntansi pertanggungjawaban .

Bab III Gambaran umum perusahaan tenun Kusumatex Yogyakarta

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah perkembangan perusahaan, pemasaran hasil produksi, klasifikasi atas penggolongan biaya produksi, klasifikasi dan kode rekening serta penyusunan anggaran.

Bab IV Kemungkinan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban studi kasus pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta.

Pada bab ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah yang berkaitan dengan identifikasi pembentukan pusat-pusat pertanggungjawaban, analisis pemberian kode rekening, mengklasifikasikan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, analisis prosedur penyusunan anggaran, analisis sistem pelaporan biaya.

Bab V Penutup.

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh melalui pengamatan dan pembahasan pada bab IV.